

Anemia dapat terjadi karena berbagai faktor. Penyebab langsung anemia adalah Kebutuhan meningkat. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada masa pertumbuhan seperti pada bayi, anak-anak, remaja, kehamilan, dan menyusui. Kebutuhan zat besi juga meningkat pada kasus-kasus pendarahan kronis yang disebabkan oleh parasit. Kebutuhan tubuh akan zat besi berpengaruh besar terhadap absorpsi besi. Bila tubuh kekurangan besi atau kebutuhan meningkat pada masa pertumbuhan, absorpsi besi non heme dapat meningkat sampai sepuluh kali sedangkan besi heme dua kali (Gibney,2009).

Penyebab langsung kedua yaitu Kehilangan darah. Pada wanita selain kehilangan zat besi basal juga kehilangan zat besi melalui menstruasi. Di samping itu kehilangan zat besi disebabkan pendarahan oleh infeksi cacing di dalam usus (Marizal,2007).

Penyebab langsung ketiga adalah terhambatnya pembentukan sel darah merah yang dapat disebabkan oleh rendahnya asupan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam dengan menu makanan yang terdiri dari nasi, kacang-kacangan, dan sedikit daging, unggas, ikan yang merupakan sumber zat besi. Gangguan defisiensi besi sering terjadi karena susunan makanan yang salah baik jumlah maupun kualitasnya yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, distribusi makanan yang kurang baik, kebiasaan makan yang salah, kemiskinan, dan ketidaktahuan (Marizal,2007). Selain itu diet yang kaya zat besi tidaklah menjamin ketersediaan zat besi dalam tubuh karena banyaknya zat besi yang diserap sangat tergantung dari jenis zat besi dan bahan makanan yang dapat menghambat dan meningkatkan penyerapan besi. Absorpsi zat besi yang kurang akan menghambat pembentukan sel darah merah, produksi hemoglobin

menjadi sangat berkurang sehingga kadarnya didalam darah menurun (Marizal,2007).

1.2 Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara asupan zat besi (Fe) yang kurang dengan kejadian anemia pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Malang akan tinggi.

